

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA DDI PONRE KABUPATEN BONE

SULTAN HASANUDDIN

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi siswa dan pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MA DDI Ponre Kabupaten Bone. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Teknik pengumpulan data yaitu angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Variabel Kompetensi Guru berada pada kategori tinggi, variabel Kompetensi Guru berada pada kategori sangat tinggi, dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di MA DDI Ponre Kabupaten Bone*

Kata Kunci: *Kompetensi guru, prestasi siswa*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih, sehingga hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan sangat cepat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, maka perlu adanya peningkatan di bidang pendidikan terutama kompetensi guru untuk mendukung pembelajaran. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Usman Uzer (2005: 5) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan

kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pendapat lain dari Sagala (2004: 120) mengatakan bahwa guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74 tahun 2008, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Farida Sariman (2009: 17), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sedangkan menurut Rastodio, (2009:49) Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar Siswa kelas XI pada jurusan IPS dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang kurang antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, ini dibuktikan dengan siswa gaduh saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung dan ada juga siswa yang pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu observasi yang peneliti lakukan juga ditemukan permasalahan yaitu masih terdapat prestasi belajar siswa yang kurang bagus yang ditunjukkan dengan nilai ujian akhirsemester mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tahun ajaran 2015/2016 yang mendapat nilai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang dari KKM 70.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI jurusan IPS di MA DDI Ponre Kabupaten Bone.

B. KAJIAN TEORI

1. KOMPETENSI GURU

Pengertian Kompetensi Guru Kompetensi (Rastodio, 2009) adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Menurut Farida Sariman (2009: 17), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kepmendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sariman, 2009: 17) menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dalam Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu:

A. KOMPETENSI PROFESIONAL

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional terdiri dari:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

B. KOMPETENSI PEDAGOGIK

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

C. KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana sertamenjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

D. KOMPETENSI SOSIAL

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

2. PRESTASI BELAJAR

Menurut WS Winkel (2004: 161) “prestasi merupakan suatu kecakapan nyata yang dimiliki seseorang dan merupakan hasil dari proses yang dilakukan”. Hamdani (2011: 137) “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 19) “prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”. Syaifuddin Azwar (2002: 13) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar”. Menurut Ngali Purwanto (1993: 84) “belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman”. Dalam bukunya juga dikemukakan beberapa definisi dari berbagai

ahli, salah satunya menurut Witherington dalam Ngalim Purwanto (2006: 84-86) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1101) prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan atau pengalaman. Prestasi belajar erat kaitannya dengan evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Salah satu bentuk evaluasi pendidikan adalah pelaksanaan tes formatif. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian yang dilakukan setiap selesai subpokok bahasan (kriteria dasar) tertentu. Ditinjau dari alat evaluasinya tes formatif menggunakan tes prestasi yang tersusun secara baik (Suharsimi Arikunto, 2012: 3-46). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar dapat ditentukan dari tes formatif (ulangan harian/tes) yang dilaksanakan setiap kriteria dasar tertentu berakhir.

A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 233-237) belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar.

1). faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2). Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar bisa mengganggu belajar, misalnya satu kelas murid sedang mengerjakan ujian lalu terdengar banyak anak lain disamping kelas. Faktorfaktor seperti tersebut bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

1). Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

2). Faktor-faktor psikologis

Hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, adanya usaha untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

- 1). Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh.
- 2). Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dll.

- 3). Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- b. Faktor Ekstern
- 1). Faktor keluarga, diantaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan Sejarah Kebudayaan Islam keluarga, pengertian orang tua, latarbelakang kebudayaan.
 - 2). Faktor sekolah, diantaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - 3). Faktor masyarakat, terdiri atas: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisik, psikologis, dan kelelahan. Sedang faktor dari luar diri siswa meliputi faktor sosial dan non sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi belajar siswa yang merupakan faktor psikologis, sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa adalah fasilitas dan kompetensi guru yang merupakan faktor eksternal siswa.

B. MENGUKUR PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diukur menggunakan pemikiran dari Blomm dalam Gulo (2002: 40) sebagai tujuan pembelajaran, yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom yang mengelompokkan hasil belajar kedalam (tiga) ranah, yaitu :

- a. Ranah Kognitif, ranah yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, didalamnya mencakup: pengetahuan (knowledge), pemahaman

(comprehension), penerapan(application), penguraian (analysis), memadukan (synthesis), dan penilaian (evaluation)

- b. Ranah afektif, ranah yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, didalamnya mencakup : penerimaan (attending), sambutan (responding), penilaian (valuing), pengorganisasi (organization), dan karakterisasi (characterization); dan
- c. Ranah psikomotor, ranah yang terkait dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi syaraf dan otot dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari : menyesuaikan (adaptation) dan menciptakan (origination).

Dalam penelitian ini prestasi belajar diukur menggunakan ranah kognitif dengan mengambil nilai UAS (ujian Akhir semester) Sejarah Kebudayaan Islam siswa

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear sederhana yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS 20 for windows.

Adapun formulasi yang digunakan adalah:

$$Y = \theta + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

- θ = Konstanta
- Y = Prestasi belajar siswa
- X_1 = Skor dimensi variabel Kompetensi Guru
- ϵ = Error Term
- β_1 = Koefisien regresi

D. HASIL PENELITIAN

1. VARIABEL KOMPETENSI GURU

Kompetensi guru adalah persepsi siswa kepada guru terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Data variabel Kompetensi Guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan jumlah responden 64 siswa. Ada 5 alternatif

jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Kompetensi Guru, diperoleh hasil Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 68$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 68 = 6,13$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90,00 - 61,00 = 29$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (29)/6 = 4,83$ dibulatkan menjadi 5

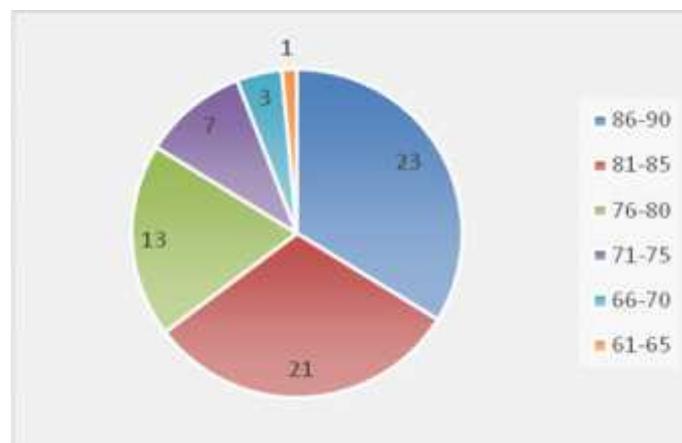
Tabel 1 frekuensi Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru

No	Interval	Frekuensi
1	86-90	23
2	81-85	21
3	76-80	13
4	71-75	7
5	66-70	3
6	61-65	1
Jumlah		68

Sumber : Hasil Olah data 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kompetensi Guru di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:

Gambar 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru



Sumber : Hasil Olah data 2016

Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kompetensi Guru adalah 60. Standar deviasi ideal adalah 13,3. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 2 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X \geq Mi + 1.5 Sdi$

Tinggi : $Mi < X < Mi + 1.5 Sdi$

Rendah : $Mi - 1.5 Sdi < X < Mi$

Sangat Rendah : $X < Mi - 1.5 Sdi$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Kategorisasi Variabel Kompetensi Guru

No	Interval	Frekuensi	(%)
1	$X \geq 80$	25	37.88
2	$65 < X < 80$	40	60.61
3	$40 < X < 64$	1	1.52
4	$40 < 40$	0	0.00
Jumlah		66	100.00

Sumber : Hasil Olah data 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas frekuensi variabel Kompetensi Gurupada kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa(37,88%), frekuensi variabel Kompetensi Gurupada kategori tinggi sebanyak 40 siswa(60,61%), frekuensi variabel Kompetensi Guru pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,52%), dan tidak ada yang menilai variabel Kompetensi Guruyang termasuk pada kategori sangat rendah(0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kompetensi Guruberada pada kategori tinggi (60,61%).

2. VARIABEL PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam mempelajari tingkah laku manusia dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya yang beraneka macam dengan SDM yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan/pengalaman. Untuk mengukur variabel prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peneliti tidak membuat instrument sendiri namun mengambil data nilai semester mata pelajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Data variabel Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh melalui nilai ulangan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan jumlah responden 68 siswa. Berdasarkan data variabel Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam, diperoleh skor tertinggi sebesar 95,00 dan skor terendah sebesar 50,00, dengan Mean (M) sebesar 71,89, Median (Me) sebesar 73,00, Modus (Mo) sebesar 80,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 10,31. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 68$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 68 = 6,13$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $95,00 - 60,00 = 35$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (35)/6 = 7$

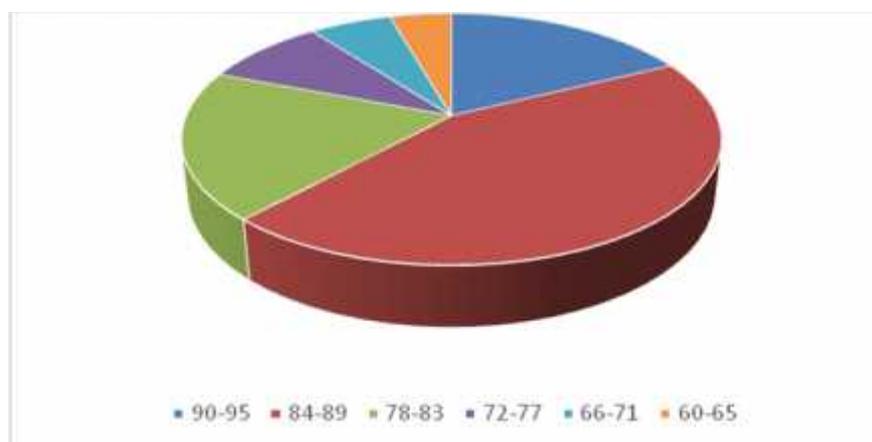
Tabel 3 frekuensi Distribusi Frekuensi Variabel prestasi siswa

No	Interval	Frekuensi
1	90-95	12
2	84-89	30
3	78-83	13
4	72-77	6
5	66-71	4
6	60-65	3
Jumlah		68

Sumber : hasil olah data 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 2 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Siswa



Sumber : hasil olah data 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Kategorisasi Variabel prestasi siswa

No	Interval	Frekuensi	(%)
1	X 80	45	66,18
2	65 X 80	21	30,88
3	40 X 64	2	2,94
4	40 < 40	0	0,00
Jumlah		68	100,00

Sumber : Hasil Olah data 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas frekuensi variabel prestasi siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 45 siswa(66,18%), frekuensi variabel prestasi siswa pada kategori tinggi sebanyak 21siswa(30,88%), frekuensi variabel prestasi siswa pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (2,94%), dan tidak ada prestasi siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah(0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kompetensi Guru berada pada kategori sangat tinggi (66,18%).

3. PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 nilai Koefisien Regresi

Variabel	Nilai Koefisien Regresi	Signifikansi
(Constant)	1.267	.196
Investasi (x1)	.0.295	.001

Sumber :hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dimana nilai koefisien regresi sebesar 0.295 dan nilai signifikan sebesar .001 dinyatakan lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05 sehingga kompetensi guruberpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di MA DDI Ponre Kabupaten Bone

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Usman (2005: 5) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagaiguru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memilikikeahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Menurut undang-undangNo 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74 tahun 2008,kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yangdilakukan oleh Ridaul Inayah, Trisno Martono dan Hery Sawiji (2011).Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh secaralangsung positif terhadap Prestasi Belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA DDI Ponre Kabupaten Bone.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Variable Kompetensi Guru berada pada kategori tinggi, variabel Kompetensi Guru berada pada kategori sangat tinggi, dan kompetensi guruberpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA DDI Ponre Kabupaten Bone.

Penulis : Sultan Hasanuddin, M.Pd adalah Dosen Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Watampone

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2009. *Diktat Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:ajawali Pers.
- Andaru Werdayanti. 2008. Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.*Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Armando Luis Vieira. 2011. *Interactive LISREL in Practice: Getting Started with a SIMPLIS Approach*. Berlin: Springer.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida sarimaya. 2009. *Sertifikasi Guru : Apa Dan Bagaimana?*. Bandung : CV.Yrama widya.

- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah. B. Uno. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Popi sopiatin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rastodio. 2009. kompetensi guru. diambil dari : <http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-kompetensi-guru.html> , pada tanggal 26 september 2013.
- Ridaul Inayah, dkk. 2011. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Tesis*. Surakarta: UNS.
- Sagala Syaiful. Sagala. 2004. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.